

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian Strategi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, inquiry, pembelajaran berbasis masalah, dan peningkatan kemampuan berfikir.

- A. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa yang dilakukan di MTs Negeri Tulungagung lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan menyiapkan segala kesiapan Materi, pemahaman karakter siswa dan pengkondisian kelas menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan penerapan Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa. Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab inilah yang bisa begitu mengena dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap mereka itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan-santun terhadap sesama. Seperti yang telah utarakan oleh

wina sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.<sup>161</sup>

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

---

<sup>161</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 181

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".<sup>162</sup>

Berbeda dengan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Strategi Pembelajaran *Ekspositori* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa ini lebih menekankan bagaimana memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua dan pendidik memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

---

<sup>162</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, ( Jakarta : Dipdiknas, 2008 ), 31

Melalui Metode keteladanan memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi manusia, sebab jika keteladanan seorang bapak akan membuat positif bagi pendidikan, jika ia buruk ia buruk maka akan memiliki hasil negatif bagi pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam aspek moral spiritual anak dan remaja mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak. Metode ini dapat diterapkan pada usia remaja misalnya contohkan shalat, mengaji dan ibadah-ibadah atau perbuatan baik lainnya. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang cukup efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru. Karenanya keteladanan merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya anak didik.

Metode ini, disebut pula metode “meniru” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik. Dalam al-Qur’an, kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti teladan yang baik. Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladanan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan. Dengan demikian metode

keteladanan ini bertujuan untuk menciptakan akhlak *al-mahmudah* kepada peserta didik.<sup>163</sup>

B. Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Inquiry* Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung adalah dengan melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya. Kegiatan semacam ini merupakan ciri yang khas dari pada suatu kegiatan inteligensi. metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sedangkan tujuan dari metode *inquiry* ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka.

Dengan Strategi Pembelajaran *inquiry* ini, memberikan kedekatan antara guru dan siswa. Hal inilah yang saya manfaatkan untuk lebih bisa dekat dan mengerti kondisi siswa saya. Pada awal pembelajaran saya buka adanya apresepri kemudian dengan adanya

---

<sup>163</sup>Mudzakir Ali, *Ilmu Pandidikan Islam*, (Semarang: PKPI 2 Universitas Wahid Hasyim, 2009), 145.

respon dan tanggapan dilanjutkan dengan saling memberikan pertanyaan satu dengan yang lain lebih kepada permasalahan pribadi yang dialami khususnya berkaitan dengan tema.

Wina Sanjaya menyatakan, ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri). *Pertama*, model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan. *Ketiga*, model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.<sup>164</sup>

Sedangkan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung, dalam implementasinya guru memberikan penjelasan dan maksud pembelajaran diakhir pembelajaran. Saat proses

---

<sup>164</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008). 104

pembelajaran berlangsung memberikan kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meningkatkan minat pembelajaran dan hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) tersebut adalah:

1. *Inquiry* Terbimbing (*guided inquiry approach*)

Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) terbimbing yaitu posisi guru membimbing siswa dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya.

2. *Inquiry* Bebas (*free inquiry approach*)

Pada umumnya model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan *inquiry*. Karena dalam model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) bebas, menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

3. *Inquiry* Bebas yang Dimodifikasi ( *modified free inquiry approach*)

Model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) sebelumnya, yaitu: model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri) dan model pembelajaran *Inquiry* (inkuiri). Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada.<sup>165</sup>

C. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

---

<sup>165</sup>Krismanto, *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta. 2003), 63

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.

Dalam penerapannya di masing-masing sekolah tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Baik di Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung, keduanya pada proses pembelajaran membentuk kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan akhlaq tercela dan akhlaq terpuji, setelah itu mempresentasikan kepada teman-teman mereka dan di akhir di pembelajaran guru memberikan penjelasan atau penguat jawaban dari siswa-siswi tersebut. Dan demikian siswa menjadi tidak ragu dari hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh tadi.

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai

dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, siswa lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.<sup>166</sup>

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

---

<sup>166</sup>Krismanto, *Beberapa Teknik, Model dan Strategi...*, 82

perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari siswa, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.<sup>167</sup>

D. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Bandung Tulungagung.

Proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki

---

<sup>167</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 21

aktivitas siswa dalam proses berpikir. Pelaksanaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir Guru Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri Tulungagung pembelajaran yang bersifat demokrasi, oleh sebab itu sebagai guru saya harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.

Dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir guru harus menempatkan siswa sebagai subyek belajar bukan sebagai obyek. oleh sebab itu inisiatif pembelajaran harus muncul dari siswa sebagai subyek belajar. Selanjutnya dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir juga merupakan model pembelajaran yang dikemukakan dalam suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta serta keberanian untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antar aspek yang dipermasalahkan.

Proses Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengar dan mencatat tetapi menghendaki aktivitas peserta didik

dalam proses berpikir Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan.<sup>168</sup>

Sedangkan yang dilakukan di MTs Negeri Bandung Tulungagung pelaksanaan pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal, selanjutnya telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>168</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 180

Strategi pembelajaran peningkatan berpikir atau SPPKB, merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. SPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana bagaimana data, data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik :

1. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

3. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.<sup>169</sup>

---

<sup>169</sup>R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1995 ),  
37